



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
DARUSSALAM SIUNGGAM JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SITI SARAH TANJUNG
NIM. 18 201 00273**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
DARUSSALAM SIUNGGAM JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SITI SARAH TANJUNG
NIM. 18 201 00273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
DARUSSALAM SIUNGGAM JAE KECAMATAN
PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI SARAH TANJUNG
NIM. 18 201 00273



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Siti Sarah Tanjung**
Lampiran :
Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Sarah Tanjung** yang berjudul "*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

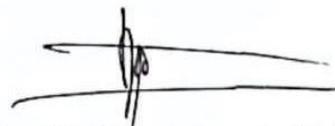
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Tanjung

NIM : 18 201 00273

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Siti Sarah Tanjung

NIM. 18 201 00273

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Tanjung
NIM : 18 201 00273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Siti Sarah Tanjung
NIM. 18 201 00273

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI SARAH TANJUNG
NIM : 18 201 00273
JUDUL SKRIPSI : **MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUSSALAM SIUNGGAM JAE KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd. I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:>@iain-padangsidempuan.ac.id)

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**
Nama : **Siti Sarah Tanjung**
NIM : **18 201 00273**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Agustus 2022

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Sarah Tanjung
Nim : 18 201 00273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dan apa faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi dapat timbul karena dua faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi adalah faktor yang muncul dari dalam diri ataupun motivasi intrinsik dan motivasi yang muncul dari luar diri seseorang atau disebut motivasi ekstrinsik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan mengambil informan sebanyak 10 orang. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orangtua di Desa Siunggam Jae memiliki motivasi dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Orangtua di Desa Siunggam Jae memiliki motivasi disebabkan motivasi yang muncul dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang muncul dari luar diri/lingkungan (motivasi ekstrinsik). Adapun yang menjadi faktor motivasi intrinsik orangtua di Desa Siunggam Jae yaitu; faktor minat orangtua/rasa tertarik, nilai-nilai keagamaan, faktor ekonomi dan faktor geografis. Sementara faktor pendorong motivasi ekstrinsik orangtua yaitu; faktor pendidikan di Pondok Pesantren, faktor kegiatan di Pondok Pesantren, faktor guru/kualitas mengajar dan faktor alumni Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae yaitu; faktor kekeluargaan dan lokasi Pondok Pesantren.

Kata Kunci: *Motivasi, Orangtua, Pondok Pesantren.*

ABSTRACT

Name : Siti Sarah Tanjung
Nim : 18 201 00273
Study program : Pendidikan Agama Islam
Title : ***Parents' motivation to send their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School, Padang Bolak Tenggara District, North Padang Lawas Regency.***

The research objectives in this study were to determine the motivation of parents in sending their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School and to determine the factors supporting parents in sending their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School, Padang Bolak Tenggara District, North Padang Lawas Regency. The formulation of the problem in this study is how the motivation of parents in sending their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School and what factors support parents in sending their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School.

Motivation is the totality of drives, desires, needs and similar forces that drive one's behavior. Motivation can arise due to two factors. The first factor that influences motivation is a factor that arises from within or intrinsic motivation and motivation that arises from outside a person's self or is called extrinsic motivation.

This research is a phenomenological model qualitative research, namely research conducted in the field that aims to obtain information and describe events that occurred with the facts found in the field. While this research method is a descriptive method, namely research that seeks to describe and interpret the research object as it is.

The results showed that some parents in Siunggam Jae Village had the motivation to send their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School. Parents in Siunggam Jae Village have motivation due to motivation that arises from within (intrinsic motivation) and motivation that arises from outside themselves/the environment (extrinsic motivation). As for the intrinsic motivating factors of parents in Siunggam Jae Village, namely; factors of parental interest/interest, religious values, economic factors and geographical factors. Meanwhile, the driving factors for extrinsic motivation of parents are; educational factors at Islamic boarding schools, activity factors at Islamic boarding schools, teacher/teaching quality factors and Islamic boarding school alumni factors. The supporting factors for parents in sending their children to the Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Islamic Boarding School are; family factors and the location of Islamic boarding schools.

Keywords: ***Motivation, Parents, Islamic Boarding School.***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..
Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ayahanda H. Abdul Gani Tanjung selaku Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae yang senantiasa membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Gani Tanjung dan Ibunda tercinta Nurkholila Siregar yang paling berharga dalam hidup saya, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Abanganda tercinta Muhammad Azis Tanjung dan Faisal Ahmadi Tanjung. tidak lupa juga kepada kakanda tercinta Diana Daulay dan Adik-Adikku tersayang Zuhakim Tanjung, Aisyah Hannum Tanjung, Nurintan Tanjung dan Fatimah Al-Zahra Tanjung sebagai support terbaik saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan serta terima kasih yang sebesar besarnya yang telah memotivasi tanpa henti. Semoga abang, kakak dan adik saya selalu dilindungi oleh Allah SWT.
11. Sahabat seperjuangan tercinta Mega Ulanna Sari Daulay, Sulastri Daulay, Khoiriah Daulay, Delima Yarni Daulay, Maharani Annisa Lubis, Nur Sakinah Hasibuan, Khoiroh Alawiah Pasaribu, Aswina Dewi Simamora, tidak lupa juga

kepada kakak Silvi Alawiyah Harahap dan adek-adek Kos Biru, mahasiswa Angkatan 2018 khususnya PAI-6, KKL Desa Kun-kun Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, PLP MAS Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang selalu memotivasi peneliti serta memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti

Siti Sarah Tanjung
Nim. 18 201 00273

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Motivasi	14
a. Pengertian Motivasi.....	14
b. Teori Motivasi	17
c. Macam-Macam Motivasi	19
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	21
e. Fungsi Motivasi.....	22
2. Orangtua.....	23
a. Pengertian Orangtua.....	23
b. Peran Orangtua dalam Keluarga	23
c. Harapan Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren ...	32
3. Pondok Pesantren.....	33
a. Pengertian Pondok Pesantren	33
b. Sejarah Pondok Pesantren	36
c. Pola Pendidikan di Pesantren	37
d. Elemen Pembentukan Tradisi Pesantren	41
e. Kurikulum di Pondok Pesantren	44
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50

D. Sumber Data	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	56
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	59
3. Identitas Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.....	60
4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	60
5. Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae...	62
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	63
7. Kondisi Guru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	64
8. Jumlah Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.....	66
9. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	67
10. Data Kependudukan Desa Siunggam Jae	68
B. Temuan Khusus	71
1. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.....	71
2. Faktor Pendukung Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	87
C. Analisis Hasil Penelitian.....	90
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	46
Tabel 4.1.....	62
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	65
Tabel 4.4.....	66
Tabel 4.5.....	67
Tabel 4.6.....	69
Tabel 4.7.....	69
Tabel 4.8.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I <i>Time Schedule</i> Penelitian	x
Lampiran II Pedoman Observasi.....	xi
Lampiran III Pedoman Wawancara	xii
Lampiran IV Hasil Observasi.....	xiv
Lampiran V Hasil Wawancara	xvi
Lampiran VI Dokumentasi Penelitian.....	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain motivasi dapat juga diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹

Motivasi berperan penting dalam menentukan tingkah laku setiap individu. Baik buruknya tingkah laku seseorang tergantung bagaimana dia memotivasi dirinya, bagaimana motivasi intrinsiknya dan juga motivasi ekstrinsiknya. Dengan adanya motivasi positif dari dalam diri, lingkungan dan keluarga akan membantu mendorong setiap individu menjadi pribadi yang lebih baik.

Setiap orang harus memiliki motivasi jika ingin berkembang terutama dalam dunia pendidikan. Orangtua adalah salah satu orang yang paling berperan penting dalam menentukan karakter anak. Dalam menentukan karakter anak orang tua harus mengetahui pendidikan seperti apa yang layak

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

diberikan kepada anak agar menjadikan anak termotivasi menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu penelitian ini ingin membahas sejauh mana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siungam Jae. Pendidikan Pesantren merupakan salah satu pendidikan yang tepat diberikan kepada anak, karena dilembaga pendidikan ini akan diajarkan berbagai bentuk pendidikan Islam yang sebelumnya mungkin belum pernah orangtua ajarkan kepada anaknya.

Anak merupakan karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Imam Ghazali mengatakan:

“Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia siap diukir dan cenderung kepada apasaja yang mempengaruhinya. Jika dia dibiasakan untuk berbuat kebaikan, dia akan tumbuh menjadi anak yang baik”.²

Memberikan pendidikan terhadap anak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua. Hal ini merupakan penjelasan dari nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah yang suci atupun secara naluri insaniyah yang seharusnya paduli dengan hal tersebut. Dalam dunia pendidikan Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap

² Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), hlm. 19.

pendidikan anak adalah orangtua, hal ini terdapat pada Qur'an Surah At-Tahrim (66): 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Menurut Quraish Shihab surah at-Tahrim ayat enam menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas walaupun secara radiksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ayah dan ibuk) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.⁴ Sedangkan menurut Al-Maraghi yang dimaksud dengan ahlikum dalam ayat enam surat at-Tahrim ini mencakup istri, anak, hamba sahaya baik laki-laki maupun perempuan. Ahlikum ini wajib mendapatkan pendidikan berupa pemberian ilmu tentang hal-hal yang wajib dikerjakan dalam agama.⁵

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas, bahwa pada dasarnya orangtua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan

³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 37.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet ke-2, Vol 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm.327.

⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Vol.X* (Mesir: al-Babi Halabi,t,t), hlm. 162.

pendidikan yang baik sehingga diharapkan anaknya menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sehingga pada saat itu, orangtua sangat berperan penting untuk memperhatikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.

Didalam sebuah hadist juga disebutkan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk anaknya. Agar anak menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak yang baik tentu orangtua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dikarenakan orangtua adalah seorang pemimpin dalam sebuah keluarga. Jadi, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin anaknya agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan

kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. (HR. Muslim).⁶

Hadist diatas telah menerangkan bahwa setiap manusia adalah seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban kelak di akhirat oleh Allah SWT dan tak seorangpun mampu melepaskan diri dari tanggungjawabnya. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya, al-Minhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hujjaj, bahwa pemimpin harus adil. Harus melaksanakan tugas untuk kebaikan yang dipimpinnya.

Dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang baik tentu bukan merupakan suatu hal yang mudah, apalagi ditambah dengan kesibukan setiap orangtua seperti, bekerja untuk mencari nafka keluarganya dan biaya pendidikan anak. Terkadang, dengan adanya kesibukan setiap orangtua membuat mereka lalai betapa pentingnya dunia pendidikan untuk anak. Bahkan, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak dapat mengakibatkan anak menjadi nakal, kurangnya moral seperti sopan santun kepada sesama maupun orang yang lebih tua dibandingkan dia, dan bahkan mencari perhatian kepada orang lain dengan cara melakukan hal-hal yang bersifat negatif karena kurang diperhatikan orangtuanya. Oleh sebab itu, dunia pendidikan anak merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian khusus dari orangtua. Orangtua di Desa Siunggam Jae menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dengan berbagai cara dengan melihat berbagai sudut pandang. Sebagain orangtua

⁶ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844* (Beirut: Dar as -Sa'bu, t.t), hlm. 139.

menyekolahkan anaknya memang murni karena niat dan keinginan orangtua dan ada juga yang awalmulanya dipaksa oleh orangtua dikarenakan melihat situasi dan kondisi didalam keluarga tersebut.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren ini juga mengajarkan pengetahuan umum yang diharapkan kelak tetap eksis keberadaannya untuk mencetak generasi Islam yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas guna untuk menghadapi zaman yang semakin kompleks.

Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tidak hanya berasal dari desa Siunggam Jae saja akan tetapi, ada juga yang diluar Desa Siunggam Jae. Orangtua di Desa Siunggam Jae sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Hal itu membuat orangtua kewalahan dan kurang memiliki waktu untuk mengawasi anak-anaknya dan orangtua belum memiliki ekonomi yang memadai untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan lainnya.⁷ Apalagi seperti yang kita lihat di zaman globalisasi ini anak yang diberi pengawasan ketat saja bahkan masih bisa menyimpang dari yang diharapkan, apalagi jika diberikan kebebasan dan tidak diberi bekal ilmu agama. Oleh sebab itu, orangtua terdorong untuk menyekolahkan anaknya

⁷ *Observasi* di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 30 Februari 2022.

ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae agar lebih mendapatkan bekal ilmu agama yang baik.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tentu juga memiliki daya tarik tersendiri. Misalnya dari biaya pendidikan di Pondok Pesantren yang tergolong murah hal itu dapat membantu para orangtua dalam meringankan biaya pendidikan untuk anak-anaknya, lokasi yang dekat dengan Desa Siunggam Jae sehingga akan menghemat biaya dan tidak membutuhkan biaya transportasi, lingkungan yang masih alami juga menjadikan daya tarik setiap orangtua. Dari fasilitas pesantrennya juga dapat membuat orangtua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, baik itu berupa sarana dan prasarana asrama/pondok dan juga sekolahnya.

Dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memang sudah banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren tersebut. Namun alasan setiap orangtua juga berbeda-beda dalam menyekolahkan anaknya. Sampai pada tahun ini orangtua di Desa Siunggam Jae tetap ada yang mempertahankan motivasinya untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren ini. Meskipun Pondok Pesantren ini belum bisa dikategorikan Pondok Pesantren yang memiliki fasilitas yang mewah dibandingkan Pondok Pesantren lainnya tetapi sebagian orangtua tetap mempertahankan motivasinya untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Sebagian orangtua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae itu dikarenakan pada saat pendirian Pondok Pesantren keluarga dari orangtua murid ikut serta dalam pembangunan atau mendirikan Pondok Pesantren tersebut jadi mereka merasa hal itu menjadi pendorong untuk menyekolahkan kesana. Bahkan sampai sekarang sebagian besar orangtua yang bertepatan tinggal di Desa Siunggam Jae tetap mempertahankan motivasinya dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan berbasis Agama yaitu salah satunya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Singgam Jae.

Dari latar belakang keadaan orangtua dan tempat tinggal siswa diatas orangtua memiliki perbedaan untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Hal itu disebabkan setiap faktor yang membuat orangtua terdorong atau termotivasi pasti berbeda-beda. Namun menyekolahkan anak tidak cukup dengan mengenalkan Pondok Pesantren saja atau memberikan paksaan, hal ini harus dibarengi dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga didukung oleh faktor kekeluargaan dan lokasi Pondok Pesantren yang strategis dan jauh dari keramaian.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Motivasi**

Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua hal tersebut dibahas secara rinci dalam penelitian ini, oleh karena itu fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Motivasi Orangtua di Desa Siunggam Jae Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah penting yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan atau kehendak dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.⁸ Menurut Syaiful Djamarah motivasi terbagi kepada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.⁹ Jadi dapat disimpulkan motivasi merupakan suatu dorongan yang bisa

⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet.Ke 7 (Bumi Aksara, 2011), hlm.

⁹ Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 129.

membantu atau menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku baik itu berasal dari dalam diri individu atau berasal dari luar diri seseorang.

2. Orangtua adalah ayah dan ibuk kandung. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, dan yang berperan dalam mendidik, memberikan teladan, mengajar dan memberi pembiasaan pada anak terhadap pendidikan ibadah atau agama anak.¹⁰ Maka pengertian orangtua disini adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Karena sejatinya pendidikan pertama terdapat pada keluarga yaitu ayah dan ibuk.
3. Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi Pondok Pesantren tradisional. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam berupa kitab kuning dan didukung asrama dan pondok sebagai tempat tinggal santri yang menetap.¹¹ Jadi Pondok Pesantren Salafiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang masih kental dengan pelajaran kitab kuning dan didukung juga dengan pengetahuan umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan peneliti ini, yaitu:

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.212.

¹¹ Hayati Nufus, "*Pondok Pesantren Salafi As-Shohabah Tahun 1962-2017*", *Skripsi* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), hlm. 7.

1. Bagaimana motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae
2. Sumbangan pemikiran bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae
3. Sebagai bahan perbandingan terhadap peneliti lain yang meneliti pokok masalah yang sama.

4. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada lembaga Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian skripsi ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Pada Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian motivasi, teori-teori motivasi menurut para ahli, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, pengertian orang tua, peran orang tua dalam keluarga, pengertian pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, pola pendidikan di Pesantren, dan kurikulum di Pesantren.

Pada Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten

Paang Lawas Utara dan faktor pendukung orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Pada Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “motivation” yang artinya daya batin atau dorongan. Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan Bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (to move). Mitchell dalam J. Winardi menyebutkan rumusan untuk istilah motivasi adalah motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya sikap, diarahkan dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan kearah tujuan tertentu. Kapasitas tersebut antara lain meliputi kemampuan, bakat, keterampilan, latihan, peralatan dan teknologi yang dapat digunakan untuk bekerja. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang adapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹²

¹² Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 107.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.¹³ Dalam arti yang lebih luas, motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan juga perangsang.

Sementara pengertian dan definisi motivasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.
- 2) Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.
- 3) Mc. Donald, motivasi ialah sebuah perubahan energy yang ada didalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa (feeling) dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan.
- 4) Malayu, menjelaskan bahwa motivasi diambil dari kata latin yaitu movere yang artinya dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan suatu kegairahan kerja seseorang agar

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 127.

mereka mau bekerja efektif, bekerjasama dan teintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai sebuah kepuasan.

- 5) Edwin B Flippo, disebutkan bahwa motivasi merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan seseorang pegawai dan sebuah organisasi agar dapat bekerja suapaya berhasil, hingga para pegawai dan tujuan dari organisasi tersebut tercapai.¹⁴

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya *Pengantar Psikologi Pendidikan*, bahwa motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.¹⁵

Prilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal-hal yang menjadi pendorong untuk bergerak. Dengan adanya dorongan untuk melangkah, bergerak, dan berpikir, itulah yang disebut dengan motivasi. Hal ini menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang menggerakkan individu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan pokok seperti makan mendorong seseorang untuk bekerja keras seperti bercocok tanam, menangkap ikan, dan usaha lainnya. Hal itu terjadi karena

¹⁴ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Jawa Barat: Guepedia, 2018), hlm. 9-10.

¹⁵ Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 127.

ada kebutuhan yang harus terpenuhi yang menjadikan individu termotivasi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan itu. Kemudian, semakin banyak kebutuhan hidup maka akan semakin giat bekerja demi memenuhi keinginan tersebut. Jadi, hal yang mendorong dan mengarahkan inilah yang dimaksud dengan motivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Dengan kata lain bahwa motivasi merupakan kebutuhan atau keadaan yang ada didalam pribadi seseorang yang mendorong individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dirinya.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akandilakukannya.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi di kelompokkan menjadi dua macam yaitu teori kepuasan dan teori proses.

1) Teori Kepuasan

Teori kepuasan berdasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 128.

memusatkan perhatian pada faktor-faktor oleh diri orang yang menguatkan/mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan apa yang memuaskan dan mendorong semangat bekerja seseorang.

Teori kepuasan merupakan teori yang menjelaskan tentang apa motivasi itu dan faktor-faktor apa yang menyebabkan seseorang berperilaku. Teori ini berusaha menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan apa saja yang dimiliki seseorang dan kebutuhan apa yang perlu dipenuhi
- b) Apa saja yang mendorong seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu.

Teori ini memiliki penganut yang cukup banyak, sebenarnya satu sama lain tidak memiliki keterkaitan. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, ternyata hasil penemuannya dapat dimasukkan dalam teori kebutuhan ataupun teori kepuasan (*content teori*). Adapun tokoh-tokoh penganut teori ini adalah:

- a) F.W.Taylor dengan teori motivasi konvensional
- b) Abraham H.Maslow dengan teori hirarki kebutuhan Maslow
- c) Frederick Herzberg dikenal dengan teori model 2 faktornya
- d) Clayton P. Alderfer dengan teori EPGnya

- e) Douglas McGregor dengan teori X dan teori Y nya
- f) David McClelland dengan teori motivasi prestasinya
- g) Claude George dengan teori keadilannya
- h) Viety H. Vroom dengan teori harapannya¹⁷

2) Teori Proses

Dalam teori proses ditekankan pada usaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan:

- a) Bagaimana bawahan/seseorang itu bisa diberikan motivasi
- b) Apa tujuan seseorang itu bisa di motivasi

Dalam beberapa teori yang ada diatas dapat kita beri kesimpulan bahwa setiap orang memiliki motivasi dan harus mengetahui bagaimana motivasi yang baik untuk diberikan kepada seseorang ataupun anak. Karna setiap anak jika diberikan motivasi maka berbeda-beda setiap pemberian motivasinya.

c. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “*motivasi intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “*motivasi ekstrinsik*”.

1) Motivasi Intrinsik

¹⁷ Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 58.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motive yang timbul dari dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu ransangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau ransangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi lingkungan luar.

Oleh karena itu para ahli sependapat bahwa motivasi intrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Misalnya bila seseorang siswa/mahasiswa, ada kecenderungan untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik, dan bila seseorang karyawan/pekerja, ada keinginan untuk disiplin dalam bekerja dan patuh terhadap semua aturan yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan dapat dengan mudah dibedakan dengan mereka yang termotivasi secara ekstrinsik. Bahkan sebagian orang berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu identik dengan panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan sudah merupakan bagian dari dalam diri. Contoh motivasi intrinsik adalah seseorang belajar hal baru karena menganggapnya sebagai sesuatu yang menarik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi untuk mengerjakan hal baru disini terjadi karena dia menganggap hal itu menarik dan hal itu

muncul dari dalam dirinya atau keinginannya sendiri tanpa ada yang menjadi faktor pendukung dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang orang yang bersangkutan. Kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, orang yang mengawasi, sebab kesadaran dari dalam diri individu itu belum tumbuh.¹⁸ Contoh motivasi ekstrinsik seorang pekerja/ karyawan belajar hal yang baru dikarenakan tuntutan pekerjaan. Dari contoh ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik terjadi dikarenakan adanya dorongan atau tuntutan dari luar yang membuat seseorang termotivasi untuk mengerjakannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi. Sedangkan menurut Uno mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

¹⁸ Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (EGC: Jakarta, 2001), hlm. 42.

Hasibuan berpendapat bahwa ada beberapa faktor motivasi intrinsik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab
- 2) Penghargaan
- 3) Pekerjaan itu sendiri
- 4) Pengembangan dan kemajuan

Adapun indikator dari faktor-faktor yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik menurut Manullang adalah sebagai berikut:

- 1) Gaji
- 2) Kebijakan
- 3) Hubungan kerja
- 4) Lingkungan kerja
- 5) Supervise.¹⁹

e. Fungsi Motivasi

Ada tiga hal yang menjadi fungsi motivasi. Hal itu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

¹⁹ Zet Ena, Sirda H. Djami, Peranan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota, "*Jurnal Among Makarti*", Volume 13 No.2, 2020, hlm. 72.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan ibuk dan ayah kandung, mereka merupakan pendidik utama dan orang pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama ada pada kehidupan keluarga atau pada ayah dan ibuk.

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimana juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua memang seharusnya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan cara memberikan pengalaman yang dimilikinya dan juga menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut.²¹

b. Peran Orang Tua dalam Keluarga

²⁰ Tasrim, Elihami, Motivasi Kerja Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar, “*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Volume 1 No 1, 2020, hlm. 45.

²¹ Mohammad Roesli, dkk, “Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. 9 No. 2 April 2018, hlm. 334.

Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga. Dalam keluarga orang tua sangat berperan penting terutama untuk anak-anaknya. Untuk pendidikan anak orang tua adalah orang pertama yang menjadi guru bagi anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh sebab itulah anak akan meniru sifat dari orang tua dan juga kebiasaannya, setiap anak biasanya lebih cinta kepada ibunya. Apabila seorang ibu menjalankan tugasnya dengan baik, maka ibu akan menjadi teman bagi anak-anaknya. Ibu merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak dan yang mula-mula menjadi temannya dan juga orang pertama yang ia percayai. Apapun yang dilakukan ibu dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.²²

Peran ayah terhadap anaknya bukanlah suatu hal yang kecil juga. Di mata anak ayah merupakan orang yang memiliki martabat yang tinggi dan terpandai diantara orang-orang yang dia kenal. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh dengan pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, terutama bagi anak-anaknya yang sudah besar baik itu anak laki-laki ataupun anak perempuan jika dia mendekati dan memahami hati anaknya. Orang tua juga memiliki peranan penting supaya anak memiliki rasa takut kepada Allah SWT dan memiliki bekal untuk

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

kehidupan dunia dan akhiratnya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa (4): 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).²³

Tafsir Jalalayn: (Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

²³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2019), hlm. 78.

Berdasarkan ayat diatas bahwa orangtua memiliki peranan penting untuk memikirkan keturanan sesudahnya atau memikirkan masa depan keturunan mereka baik itu berupa harta benda mereka.

Setiap orang tua pasti memikirkan kehidupan anaknya untuk masa sekarang dan juga untuk masa depannya. Bahkan sebelum sampai kepada fase yang akan datang, jauh sebelumnya orang tua sudah memikirkan bagaimana cara hidup kita untuk kedepannya. Bahkan tidak sedikit orang tua yang merasa bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan anaknya. Orang tua juga memiliki peran penting untuk anak-anaknya. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dan orang yang memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Oleh sebab itu orangtua memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga. Peran orangtua dalam keluarga yaitu:

1) Orangtua sebagai pendidik

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan dengan cinta dan kasih sayang terhadap anak. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya merupakan kasih sayang yang sejati pula yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan

kebutuhan anak-anak mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.²⁴

Orangtua atau ayah maupun ibu memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak. Dalam hal ini orangtua sebagai pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi yang beragam yang disebut dengan fitrah. Dengan adanya fitrah yang dimiliki setiap anak manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²⁵

2) Orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

Untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan pada anak maka sebagai orangtua yang baik harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anaknya. Karena sikap anak juga berpengaruh dengan apa yang biasa dilakukan oleh keluarganya atau orangtua. Tidak ada gunanya orangtua memberikan nasehat tiap hari jika orangtua itu sendiri tidak mengamalkan apa yang dia katakan.

Dengan memperhatikan uraian diatas bahwa kepribadian anak terbentuk dan berkembang dengan pengaruh yang

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80-81.

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 6.

diterimanya sejak kecil. Pengaruh itu baik berupa dari lingkungan terutama rumah tangga atau keluarga, pengaruh diterima anak dalam bentuk sifat kepribadian atau pola asuh orangtua, sikap, perilaku dan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri Teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁶

Ayat ini memang menjelaskan pribadi Rasulullah SAW, berkaitan dengan salah satu sifat kenabiannya yakni menjadi acuan bagi setiap pribadi mukmin. Kata uswah berarti teladan. Pakar tafsir Az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat diatas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama; dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua; dalam arti terdapat dalam pribadi beliau hal-hal yang patut diteladani. Prof. Quraish Shihab menambahkan bahwa kata fii dalam firman Allah berfungsi mengangkat dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang

²⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2019), hlm. 420.

diangkatnya adalah Rasul SAW sendiri dengan seluruh totalitas beliau.²⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat penulis pahami bahwa orangtua harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat yang baik dan buruknya orangtua menjadi gambaran bagi anaknya untuk di contoh oleh sebab itu, orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anaknya.

3) Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua juga sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah, tingkah laku yang terjadi pada anak oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak. Jika anak memiliki masalah maka anggota keluarga saling mendengarkan pembicaraan dan memberikan solusi dan dorongan untuk memecahkan masalah.²⁸ Dalam AlQur'an dijelaskan bahwa orangtua juga sebagai konselor atau sebagai teman ataupun kawan. Hal ini terdapat pada QS. Yusuf ayat ke 4-5 sebagai berikut:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ۚ قَالَ يَبْنَئُ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ
كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol.11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 242.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

Artinya: (Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.”Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.”²⁹

Dalam Tafsir an-Nur oleh T.M. Hasbi. Hasbi Ash- Shiddiqy dijelaskan bahwa Ya'qub terkenal dengan nama Israil, adalah anak Ishak, anak Ibrahim. Ya'qub mempunyai 12 orang anak dari 4 orang istri. Simbol 11 bintang dalam ayat ini dimaknai adalah saudara-saudara Yusuf. Matahari dan bulan adalah simbol ayah dan ibunya. Sementara kata mereka sujud, adalah menundukkan kepala semacam pemberian hormat yang berlaku di Palestina dan Mesir.³⁰

Dalam ayat ini dapat kita pahami nilai pendidikan Islam, dimana seorang ayah (orangtua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran, tempat mencurahkan keganduhan

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2019), hlm. 235-236.

³⁰ T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir An-Nur, Jilid 3* (Semarang: Pustaka Rizki Utama, 1995), hlm. 1900.

seorang anak. Hal ini tentu dapat terjadi bila orangtua dalam waktu-waktu tertentu dapat menempatkan diri sebagai teman bagi si anak, sehingga anak dengan leluasa dapat mencurahkan segala kekesalan, kegunahan, dan tempat bertanya segala yang mungkin ingin ia ketahui.

4) Orangtua sebagai pembinaan akhlak anak

Orangtua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya. Anak memandang ibuk dan bapaknya sebagai idola bagi kehidupannya, oleh karena itu orangtua harus memberikan contoh yang sebaik-baiknya sebagai panutan tingkah laku anak, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

Orangtua sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan anak. Karena tingkah laku dan perbuatan baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa didasari dengan pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari orangtuanya, lebih-lebih tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama.³¹

c. Harapan Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren

Setiap orang tua tentunya memiliki harapan yang baik dalam memilih setiap pendidikan. Tidak ada orang tua yang memasukkan

³¹ Asrul Busra, Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak, "*Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*", Volume 12, No.2, 2019, hlm. 128-129.

anaknyanya ke sekolah dengan tujuan yang sia-sia apalagi dalam lembaga pendidikan pesantren. Ada beberapa tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter anak agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, seperti berakhlakul karimah, jujur, mandiri, dan juga berjiwa sosial yang termanifestasi dalam bentuk budaya dan tradisi pondok pesantren.
- 2) Perasaan ketidakmampuan orang tua mendidik anak-anaknya di rumah
- 3) Agar ada pendidikan sekolahnya
- 4) Di bekali ilmu agama yang bisa di amalkan oleh dirinya sendiri dan orang lain
- 5) Agar anak tumbuh menjadi anak yang cerdas.³²

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan juga pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sementara pesantren berasal dari

³² Nizarani, dkk, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren”, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 9 No. 1 Juni 2020, hlm. 38.

bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan diakhiri dengan kata -an yang berarti bermakna para penuntut ilmu.³³

Pondok Pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan juga berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang ini. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren juga memiliki peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat.³⁴

Secara esensial, istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, namun memiliki sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi tempat penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Mujamil Qomar juga mengatakan bahwa istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau bahkan kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.³⁵

Secara terminologi, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren

³³ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145.

³⁴ H.E. Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hlm. 3.

³⁵ Mujamil Qamar, *Pesantren; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 1.

pada awal perkembangannya. Sekarang setelah memiliki banyak perubahan ditengah-tengah masyarakat, sebagai akibat dari pengaruhnya, defenisi itu tidak lagi memadai, walaupun pada dasarnya pondok pesantren tetap pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara ditengah-tengah perubahan yang deras.³⁶

Pondok pesantren yang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan menjadi individu yang mandiri. Pesantren merupakan suatu tempat dimana para santri belajar kepada seorang kiai ataupun ustad dan ustadzah untuk memperdalam dan memperoleh ilmu, yang paling utamanya ilmu-ilmu agama yang dikemudian hari diharapkan menajadi bekal para santri untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki asrama dan banyak terdapat di Indonesia. Kebanyakan pesantren menyediakan asrama yang diperuntukkan untuk para santri. Pesantren berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan mengablikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pondok pesantren juga tidak diragukan lagi terkait keberhasilannya dalam mencetak generasi yang berilmu dan memiliki akhlak yang mulia.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

Pesantren berdasarkan pengertian aslinya diartikan sebagai tempat menuntut ilmu agama dengan menggunakan model asrama. Apabila ada santri yang belajar di pondok pesantren, maka mereka akan tinggal rentang waktu tertentu dan tidak bisa pulang setiap harinya ke rumah. Meskipun tidak sedikit santri yang pulang kerumah setiap harinya.³⁷

Pondok Pesantren merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah bila dirunut kembali, sesungguhnya pondok pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.

Maka, dari beberapa pengertian Pondok Pesantren diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam. Lembaga pendidikan ini keberadaannya di Indonesia sudah lama dan pengaruhnya terhadap masyarakat terutama di pedesaan sangat kuat. Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal santri di sekitar rumah kyai atau masjid.³⁸

³⁷ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Madura: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 6.

³⁸ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 264.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak abad 19 yang lalu. Lembaga pendidikan tradisional ini berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu sekolah-sekolah barat yang saat itu sudah berkembang dengan pesat. Lembaga pendidikan yang aneh karena berbeda dengan lembaga pendidikan barat yang mereka kembangkan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan pesantren ini tidak begitu dianggap penting oleh inspeksi pendidikan (pemerintah colonial), sehingga statistik pesantren selalu tidak lengkap dalam laporan pendidikan, bahkan setelah tahun 1927 bentuk pendidikan sama sekali tidak dimasukkan dalam laporannya.³⁹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan para ulama. Para tokoh Islam lahir di lembaga pesantren. Bahkan bisa dikatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir diluar dari lembaga pesantren. Bahkan pesantren telah banyak melahirkan pemimpin bangsa dengan cara memberi partisipasi dalam pembangunan bangsa.

Pada abad ke -16 sudah banyak pesantren-pesantren yang sudah mashur di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan Islam. akan tetapi, dalam sebuah laporan ada pernyataan yang ditolak oleh

³⁹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 8-9.

Van Bruinessen pada abad ke-19. Oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam di Indonesia belum ada sebelum abad 18 dan baru muncul pada akhir abad 18 M awal 19 M. Jumlah angka-angka ini terus mengalami pertumbuhan menurut laporan resmi Departemen Agama tahun 1978 dengan data pesantren tahun 1977, jumlah lembaga-lembaga pesantren di Jawa dan Madura sebanyak, 3.195 dan jumlah murid sebanyak 677.384. Kemudian tahun 1982 menurut catatan Departemen Agama RI jumlah pesantren diseluruh Indonesia 4.980 pesantren dengan 735.417 santri.⁴⁰

c. Pola Pendidikan di Pesantren

Secara teoritik, pola-pola pondok pesantren adalah sistem, cara kerja atau bentuk dari suatu kegiatan pendidikan pesantren, yaitu suatu proses belajar dalam suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen, yang dikenal sebagai pondok pesantren. Dalam lingkungan pesantren, terdapat beberapa unsur penting yang menopang ekistensi pesantren dalam menjalankan pola kependidikannya, yaitu; kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta teks kitab-kitab yang tidak berharkat yang lebih dikenal dengan kitab gundul.

⁴⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 30.

Ciri-ciri yang merupakan struktur pesantren secara umum yang menggambarkan sistem pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Berbeda dari struktur pesantren ini penampilan pendidikan pesantren sekarang lebih beragam. Hal ini merupakan suatu akibat dinamika dan kemajuan zaman yang telah mendorong terjadinya perubahan, sehingga lembaga pesantrenpun melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa untuk bisa survive dan sesuai dengan kebutuhan zaman.⁴¹

Sebagai hasil dari ikhtiar ini, pesantren kini mulai menampakkan ekistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang akomodatif, produktif dan modern dengan mendirikan sekolah di dalamnya, baik formal maupun nonformal. Ada lima pola pondok pesantren yang lazim dikenal khususnya di bumi nusantara ini, dari yang sederhana sampai yang paling maju. Lima pola tersebut meliputi:

- 1) Pesantren yang terdiri dari masjid dan rumah kyai
- 2) Pesantren yang terdiri dari majid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri.
- 3) Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri dan madrasah

⁴¹ Maimun, "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter", *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 215.

- 4) Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal latihan keterampilan.
- 5) Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri, madrasah tempat tinggal latihan keterampilan, sekolah agama atau umum, dan perguruan tinggi agama atau umum.

Dari deskripsi ini dapat diketahui bahwa semua pesantren secara umum memiliki bangunan fisik yang sama yaitu masjid, asrama tempat tinggal, santri, pengajian kitab klasik serta rumah atau kediaman kiyai. Namun secara konseptual ada dua pola pendidikan pesantren yang lazim dikenal dalam sistem pendidikan pesantren nusantara, yaitu:

a) Pesantren tradisional (Salaf)

Kata salaf berasal dari bahasa Arab Salaf. Artinya yang dahulu atau klasik. Pesantren yang tetap mempertahankan kajian kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode Sorogan, Weton, dan Bandongan.⁴²

Meski dengan Sorogan, Weton, dan Bandongan, pesantren salaf yang saat ini berkembang menggunakan model klasikal

⁴² Masjkur Anhari, Integrasi Sekolah ke dalam Sitem Pendidikan Pesantren (Surabaya: Diantaram, 2007), hlm. 26-27.

untuk memudahkan klasifikasi peserta didik, sehingga ada kelas pemula, menengah, maupun lanjutan untuk membantu pemetaan materi ajaran yang diberikan. Tapi masih ada juga pesantren salaf yang tanpa menggunakan sistem klasikal, sehingga pembelajaran berlangsung secara menyuruh kepada semua santri tanpa mematahkan kemampuan peserta didik ataupun santri. Pesantren lanjutan misalnya menggunakan sistem klasikal dan non klasikal, pendidikan klasikal memiliki orientasi pendidikan dan procedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan, dan kegiatan-kegiatannya.⁴³

b) Pesantren Modren

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pondok pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar modern dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Pesantren modern dalam istilah lain juga disebut sebagai pesantren khalaf. Pesantren model ini memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Baik pesantren yang berafiliasi dengan kurikulum kementerian Agama maupun kementerian pendidikan maupun kementerian lain, atau bahkan pesantren yang tidak

⁴³ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 11.

berafiliasi dengan sistem pendidikan yang ada di kementerian, akan tetapi memuat kurikulum materi-materi umum.

d. Elemen Pembentukan Tradisi Pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pondok pesantren terdiri dari masjid, santri, pondok, dan kiai. Akan tetapi, ada juga elemen lain yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, yaitu pengajaran kitab-kitab keislaman klasik. Berikut ini adalah elemen pembentuk tradisi yang ada di Pondok Pesantren, yaitu:

1) Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu samapai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar. Jadi pengurus kamar inilah yang menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan santri di kamar. Untuk menjaga kebersihan kamar, para pengurus itu akan membagi tugas piket kebersihan dimana para santri akan mendapatkan gilirannya sesuai piket yang sudah dibuat. Pengurus kamar juga akan bertugas untuk membangunkan santri atau melaksanakan salat subuh berjamaah, membimbing santri untuk membaca Al-qur'an setiap selesai sholat magrib, mengajarkan latihan pidato, serta membimbing santri untuk selalu belajar.

Bisa jadi sistem asrama yang berlaku antara satu pesantren dan pesantren lainnya berbeda-beda. Saat ini sistem pendidikan pondok pesantren rata-rata telah memiliki tata kelola asrama yang baik, sehingga berbagai kegiatan santri di asrama juga sudah terkelola dengan baik.⁴⁴

2) Masjid

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam. Ketika Nabi hijrah ke Yastrib, yang pertama kali dilakukan oleh Nabi adalah membangun masjid yang hingga kini masjid tersebut berdiri dan dikenal dengan nama masjid Aqaba', setelah membangun masjid, Rasulullah kemudian mengubah nama kota Yastrib dengan Madinah, yang secara bahasa yaitu beradab. Kemudian ketika para dai-dai menyebarkan agama Islam masuk ke Nusantara yang pertama-tama mereka lakukan adalah membangun masjid sebagai pusat pengajaran dan penyebaran agama Islam.

Karena itulah barangkali setiap pendirian pesantren selalu membangun masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran dalam sistem pendidikan Pesantren. Bagi setiap lembaga pondok pesantren masjid merupakan sarana pendidikan yang

⁴⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2015), hlm. 4-5.

penting dan paling utama karena disitulah para santri melakukan ibadah dan terkadang para kiai menyampaikan ilmu pendidikan.

3) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pondok pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam. tanpa adanya santri tentu saja pesantren tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Dimasa lalu ciri utama yang ada pada seorang santri adalah penampilannya yang sangat sederhana untuk para putra memakai peci, selalu memakai sarung, dan sandal, sementara untuk putri selalu menggunakan kerudung atau jilbab. Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, taat beribadah, selalu hormat dan taat kepada kiai. Namun meskipun demikian dimasa sekarang ini tidak semua santri menggunakan sarung dan memakai sandal.⁴⁵

4) Kiyai

Kiyai ataupun pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi sebuah pesantren, di Jawa dan Madura sosok seorang kiyai sangat berpengaruh, kharismatik dan

⁴⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak...*, hlm. 11-15.

berwibawa sehingga amat disegani oleh masyarakat yang berada dilingkungan pesantren, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiyai. Dalam budaya pondok pesantren, seorang kiyai memiliki peranan sebagai pengasuh pondok, guru dan juga pembimbing bagi para santri sekaligus ayah santri yang menetap di dalam Pondok Pesantren.⁴⁶

e. Kurikulum di Pondok Pesantren

1) Kurikulum Pesantren Salaf

Kurikulum pendidikan pesantren salaf menggunakan sistem dan metode tradisional baik *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan* yang tetap mempertahankan nilai-nilai salafinya sehingga tetap memberikan kontribusi positif khususnya bidang keagamaan, karena kurikulum pesantren salaf dikemas 100% agama dengan tetap mengambil keilmuan umum dengan sebatas formalitas saja. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

⁴⁶ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 1 no.2, 2018, hlm. 174.

Banyak terdapat pesantren selain menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah, juga melaksanakan sekolah umum, hanya sebagian kecil dari pesantren-pesantren di Indonesia yang masih tetap bertahan dengan sistem pendidikan lama, yang selanjutnya dikenal dengan pesantren salaf, yaitu pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya.

2) Kurikulum Pesantren Khalaf

Kurikulum pesantren khalaf lebih ditekankan adanya penguasaan keilmuan agama dan umum masing-masing 50% bahkan 100%, sehingga dengan sistem demikian menjadi salah satu acuan yang besar bagi pesantren untuk merencanakan kurikulumnya dengan lebih matang dan lebih efektif. Kurikulum pada pesantren khalaf memang sudah dikonsepsi dengan matang dan direncanakan lebih inovatif. Dengan demikian, pesantren khalaf cenderung dikemas dengan upaya memodernisasikan kurikulum pesantren dengan langkah mengintegrasikan, mengomparasikan dan menginovasi kurikulum tersebut dengan masing-masing disiplin ilmu guna menyelesaikan problem-problem kurikulum yang terjadi di pesantren. Selain itu, pesantren khalaf juga dominan merekonstruksi kembali kurikulum klasik adapula yang meninggalkan serta merta dengan mengklarifikasi beberapa

disiplin ilmu yang lebih tepat dan efektif diterapkan di pesantren khalaf yang masih mempertahankan pola konstruksi lama dengan menginovasinya dengan lebih kompleks dan adaptif.⁴⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Jamilah (2017)	Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren adalah memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat belajar, memberi nasehat-nasehat agar hatinya tersentuh. ⁴⁸
	Iva Anggraini (2021)	Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Daarul Aula Desa Bukit	Hasil penelitian menunjukkan kendala orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dikarenakan faktor jarak yang membuat orang tua

⁴⁷ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12-15.

⁴⁸ Jamilah, "Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

		Tigo Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun	khawatir untuk melepas anaknya sendiri ke pondok pesantren dan juga dikarenakan faktor lingkungan sosial. ⁴⁹
	na Demiati (2021)	tivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kec.Muara Pinang Kab. Empat Lawang	sil penelitian menunjukkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dikarenakan pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak bisa mengawasi anak-anaknya selama 24 jam. ⁵⁰

Sumber: Skripsi Mahasiswa IAIN Padang Sidimpuan, UIN Shultan Thaha Saifuddin dan IAIN Bengkulu.

Persamaan penelitian Jamilah (2017) IAIN Padangsidimpuan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya. Sedangkan pembedanya terletak pada subjek penelitiannya dimana subjeknya adalah orang tua di Desa Sibio-Bio sedangkan penelitian ini di Desa Siunggam Jae.

⁴⁹ Nova Anggraini, "Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Daarul Aula Desa Bukit TigoKecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun", *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

⁵⁰ Rena Demiati, "Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab, Empat Lawang, *Sripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

Persamaan penelitian Nova Anggraini (2021) UIN Shultan Thaha Saifuddin dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak dan yang menjadi pembedanya ialah subjek dan lokasi dalam penelitiannya tidak dibatasi sedangkan penelitian ini subjek dan lokasi penelitiannya adalah masyarakat Desa Siunggam Jae.

Persamaan penelitian Rena Demiati (2021) IAIN Bengkulu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah terletak pada subjek dan tempat penelitiannya juga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dan Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai bulan September 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumadi Suryabarata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencenderaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.”⁵¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif-induktif).⁵² Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan sesuai dengan fakta yang sistematis.

⁵¹ Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.76.

⁵² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik itu berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Subjek penelitian ini adalah orangtua siswa di Desa Siunggam Jae yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu orangtua di Desa Siunggam Jae yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari banyaknya orangtua siswa, peneliti mengambil 10 orangtua untuk mewakili jawaban dalam penelitian.
2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini misalnya berupa dokumentasi. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah berupa Profil Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dan struktur organisasi lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis dalam arti observasi serta pencatatannya harus dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁵³

Dengan demikian penulis melakukan observasi non partisipan yaitu dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan ke lokasi Dsa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan pengamatan secara langsung tentang apakah motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren.

2. Interview (wawancara)

Wawancara (Interview) adalah sebuah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam bentuk percakapan yang tujuannya untuk memperoleh informasi.⁵⁴ Dalam melaksanakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut.

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa orangtua di Desa Siunggam Jae Kecamatan

⁵³ Nana Syahid Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 219.

⁵⁴ S. Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113

Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi dalam motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumentasi disini maksudnya adalah data yang kita dapatkan dari dokumen dan kajian dokumen ini mengambil dari data dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian ini akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Karena data tersebut diperkuat oleh adanya sejarah pribadi kehidupannya dan didukung oleh adanya foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Contoh dokumentasi yang dimaksud peneliti disini ialah berupa letak geografis, dan dokument pendukung lainnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun tehnik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam peneliti kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat membantu dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti akan melakukan penelitian selama satu bulan di Desa Siunggam Jae yang mana gunanya untuk mencari informasi lebih mendalam tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada

hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam menganalisis data, ada beberapa tahapan yang ditempuh, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

1. Pengumpulan data ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat menjadi bahasan dalam penelitian tentunya dengan hal yang berhubungan dengan Motivasi Orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren tersebut.
2. Reduksi data atau pengurangan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. Display data atau penyajian data ialah yang didapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae

Desa Siunggam Jae adalah salah satu Desa pemukiman penduduk yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, yang dimana di Desa Siunggam Jae ada sebuah lembaga Pondok Pesantren. Pondok Pesantren yang terletak di Desa Siunggam Jae adalah Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae. Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae berdiri pada tanggal 06 Juli 1992.⁵⁷

Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae didirikan oleh H. Ma'arif Ahmad Daulay. H. Ma'arif Ahmad Daulay juga dikenal dengan nama H. Abdul Kodir Daulay Bin H. Halindo Daulay lahir pada tanggal 01 Desember 1935 dan wafat pada tanggal 30 Desember 2010. Awalmula berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae diawali dengan H. Ma'arif Ahmad Daulay merupakan seorang guru di salah satu Pondok Pesantren yang letaknya berada di Kecamatan Padang Bolak Tenggara sebelum mempunyai Pondok Pesantren sendiri. Pada tahun 1992 H. Ma'arif memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Akan Tetapi, hal itu bukanlah suatu keinginan yang mudah untuk dicapai dikarenakan memiliki sebuah kendala, pada waktu H. Ma'arif tidak mempunyai tempat untuk pendirian

⁵⁷ Studi Dokument Profil Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Pondok Pesantren tersebut. H. Ma'arif pun membicarakan hal itu kepada sepupunya yaitu H. Musa dan H. Soleman dalam hal untuk mendapatkan pencerahan tentang keinginan besar dan mulianya itu.

Pada waktu itu H. Ma'arif dan sepupunya membicarakan hal ataupun niat baik dan mulianya kepada sepupunya untuk mendirikan Pondok Pesantren dan kendala yang dia hadapi. Hal itupun direspon baik dan didengarkan oleh teman sekaligus yang menjadi sepupunya ini dan mereka memberikan solusi yang tepat untuk niat baik H. Ma'arif dalam rangka mendirikan Pondok Pesantren ini. H. Musa dan H. Soleman pun bersedia memberikan sebagian tanah mereka untuk tempat mendirikan Pondok Pesantren dengan syarat awalnya adalah hak pinjam pakai dimana ketika Pondok Pesantren itu tetap berjalan maka tanah itu bisa digunakan untuk berdirinya Pondok Pesantren tersebut.

Setelah hal itu dibicarakan kepada sepupunya sekaligus temannya yaitu H. Musa dan H. Soleman, H. Ma'arif pun menyampaikan keinginannya untuk mendirikan Pondok Pesantren kepada Tongku Raya Daulay. Dalam hal ini Tongku Raya Daulay pun memberikan sebagian tanahnya untuk tempat tambahan berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Jadi pada akhirnya tempat berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae adalah tanah milik tiga orang yaitu

H. Musa, H. Soleman dan Tongku Raya dimana tanah mereka memang berada pada tempat yang sama.⁵⁸

Sementara, berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tidak bersamaan dengan berdirinya lembaga Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae. Pada tahun 1992 Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae hanya terdiri dari Madrasah Aliyah Swasta dan Madrasah Tsanawiyah. Akan tetapi, para guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae sebagian besar lebih pintar dan dominan mengajar Kitab Kuning dibandingkan buku Kurikulum lainnya.

Seperti yang kita ketahui pada dasarnya di Madrasah Tsanawiyah lebih memfokuskan kepada pelajaran Kurikulum bukan pada pelajaran Kitab Kuning. Sementara para guru yang mengajar di Tsanawiyah lebih mahir mengajar Kitab Kuning dibandingkan buku Kurikulum. Maka, pada tahun 2006 dibukalah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Jadi pada tahun 2006 Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae terdiri dari 3 bagian yaitu Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Swasta dan yang ketiga Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2008 Madrasah Tsanawiyah sah ditutup dari Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae diakarenakan mereka beranggapan

⁵⁸ Abdul Gani Tanjung, Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, Wawancara di Rumah Pimpinan, 12 Agustus 2022 Jam 11.20 WIB.

bahwa Pondok Pesantren Salafiyah lebih tepat di Pondok Pesantren tersebut.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Secara administrasi Pondok Pesantren Salafiyah adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pembahasan ini, akan dikemukakan letak Geografis yang menyangkut luas daerah penggunaan area Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang penulis lakukan tentang batas wilayah.

Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siunggam Julu Kecamatan Padang Bolak.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir Kecamatan Padang Bolak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sipupus Kecamatan Padang Bolak.⁵⁹

⁵⁹ *Dokumentasi, Peta Wilkersstat: Desa/Kelurahan: Siunggam Jae Tahun 2021.*

Jarak dari Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dengan pusat kota sekitar 4, 5 KM sedangkan ke pusat Provinsi sekitar 300 KM.

3. Identitas Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darussalam Siunggam Jae

Alamat Jalan : Jln. Lintas Gunung Tua-Padangsidimpuan Km. 13

Desa : Siunggam Jae

Kecamatan : Padang Bolak Tenggara

Kabupaten : Padang Lawas Utara

Kode Pos : 22753

No. Hp : 085275044152

Email : hermandasopang 1785@gmail.com

NSPP : 510312200003

NPSN : 69930045

Akreditasi : B

Luas Tanah : 25.300 M²

Luas Bangunan : 16.800 M²

Status Tanah : Wakaf

4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

a. Tujuan Pendidikan Salafiyah

Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki tujuan. Dimana lembaga Pendidikan memiliki tujuannya tersendiri. Beda lembaga tentu juga

memiliki beda tujuan namun pada dasarnya tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan cara berfikir siswa namun Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki tujuannya tersendiri yaitu;

- 1) Mencegah siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memperoleh layanan pendidikan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi demokrasi gender maupun alasan sosial lainnya.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan meningkatkan kesejahteraan ustad/guru.

b. Visi

“Mewujudkan insan yang agamis, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari”

c. Misi

- 1) Peserta didik yang berahlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Membentuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan minat baca siswa.
- 4) Meningkatkan penerapan hafadz Al-Qur'an dan
- 5) Praktek ibadah.

5. Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Dalam pendidikan tentunya aspek kurikulum sangat berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomi dalam aktivitas belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan kurikulum merupakan rencana pembelajaran. Oleh karena itu setiap pihak yang berhubungan wajib mengetahui makna kurikulum itu karena kurikulum berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Berkenaan dengan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kurikulum ditetapkan oleh sistem pendidikan Nasional dan Kurikulum Kamenag.

Tabel 4.1

**Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah
Darussalam Siunggam Jae.**

No.	Kurikulum Pesantren/Kitab	Kurikulum Pelajaran Umum
1.	Fiqih	Akidah Akhlak
2.	Nahwu	Bahasa Indonesia
3.	Sharaf	Bahasa Inggris
4.	Hadits	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Tafsir	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Tauhid	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Ushul Fiqih	Sejarah Kebudayaan Islam
8.	Faroid	Matematika
9.	Akhlak	
10.	Tarikh	

Sumber: Dokument Pondok Pesantren Salafiyah

Darussalam Siunggam Jae Tahun Ajaran 2021/2022.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

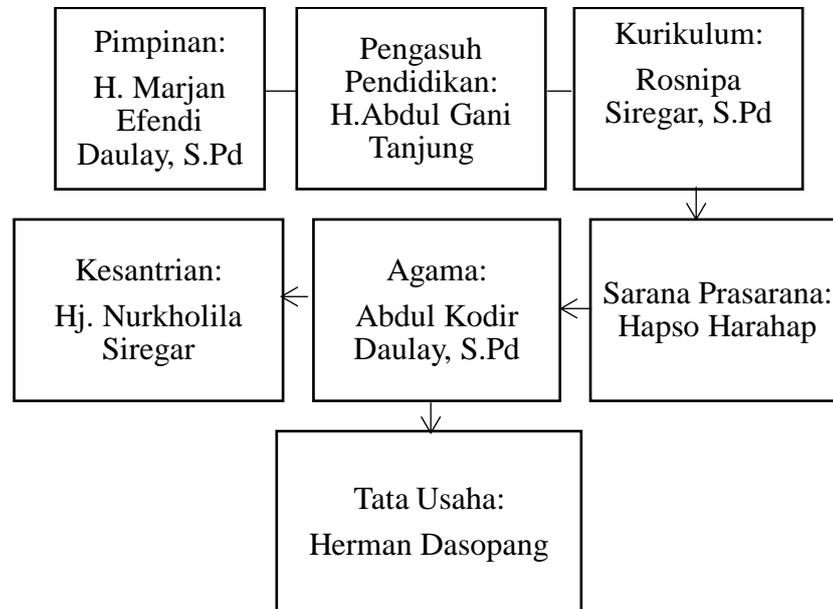
Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi. Begitupun halnya dengan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki stuktur organisasi yang sudah diatur dan ditentukan oleh pihak Pesantren. Didalam struktur organisasi tersebut ada sekelompok orang yang sudah bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan, maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi yang benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidiikan.

Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dapat dilihat pada bagan berikut;

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam

Siunggam Jae Tahun Ajaran 2022/2023



Sumber: Papan Informasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Tahun Ajaran 2021/2022.

7. Kondisi Guru Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Jumlah guru dan pengurus di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae secara keseluruhan adalah berjumlah 16 orang. Dari keseluruhan ini didalamnya sudah termasuk Pimpinan Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, TU, dan stap-stap lainnya. Adapun tabel nama-nama guru dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Salafiyah

Darussalam Siunggam Jae Tahun 2022.

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang Diampu
1.	Marjan Efendi Daulay, S.Ag	Pinpinan	Qur'an Hadist
2.	Abdul Gani Tanjung	Kepala	B.Arab
3.	Nurmawati Daulay	Guru	Fiqih
4.	snipa Siregar, S.Pd	Guru	PKN
5.	Nurkholila Siregar	Guru	Akida Akhlak
6.	oso Harahap	Guru	Matematika
7.	mad Arifin Daulay	Guru	Akhlak
8.	rman Dasopang	T.U	T.U
9.	rsania	Guru	SKI
0.	ti, S.Pd	Guru	IPA
1.	lina Pohan, S.Pd	Guru	IPS
2.	hakim Tanjung	Guru	Nahwu
3.	a Elmida Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
4.	mawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
5.	dul Kodir Daulay, S.Pd	Guru	Qur'an
6.	mpulan Harahap	Guru	Hadist

**Sumber: Papan Informasi Pondok Pesantren Salafiyah
Darussalam Siunggam Jae Tahun Ajaran 2021/2022.**

8. Jumlah Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Adapun jumlah siswa-siswi/ santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae ini adalah berjumlah 193 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: kelas VII terdiri dari 34 laki-laki dan perempuan terdiri dari 35 orang, kelas VIII terdiri dari 37 laki-laki dan perempuan 35 orang, sedangkan kelas IX yang jumlah keseluruhannya 52 terdiri dari 23 orang laki-laki dan 29 orang perempuan.

Tabel 4.4

**Data Siswa/Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam
Jae Tahun 2022.**

Kelas	Jumlah Siswa/Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae			Ket
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
VII	34	35	69	193
VIII	37	35	72	
IX	23	29	52	
JUMLAH	94	99	193	

**Sumber: Data Siswa Pondok Pesantren Salafiyah
Darussalam Siunggam Jae Tahun Ajaran 2021/2022.**

9. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae pasti memiliki sarana dan prasarana yang digunakan. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 4.5

Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	9 Unit	Papan Tulis
	a. Bangku	280	
	b. Meja	140	
2.	Ruang Pimpinan	1	Kemari, Laptop, Papan Roster, Papan Struktur Yayasan
	a. Meja	1	
	b. Kursi	1	
3.	Ruang Kantor Guru	2	Kemari, Papan Roster, Struktur
	a. Meja	18	
	b. Kursi	18	
4.	Ruang Tata Usaha	1	Kemari, Laptop, Printer, Papan Pengumuman.
	a. Meja	1	
	b. Kursi	1	
5.	Ruang laboratorium	1	Peralatan Komputer, Soundsystem.
	a. Komputer	6	
	b. Kursi	6	
	c. Meja	1	

6.	ang Perpustakaan	1	Buku Pelajaran, Daftar Buku, Inventaris.
	a. Meja	1	
	b. Kursi	1	
	c. Lemari	1	
7.	ama Putra	20	Rak Buku, Lemari.
8.	ama Putri	3	Rak Buku, Lemari.
9.	sjid	1	Lemari Tempat Al-qur'an, Soundsystem, Sajadah.
0.	C/Toilet	2	Bak Kamar Mandi.

Sumber: Data Arsip Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam

Siunggam Jae Tahun Ajaran 2021/2022.

10. Data Kependudukan Desa Siunggam Jae.

a. Komposisi Penduduk.

Menurut data statistik yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Siunggam Jae jumlah penduduk di Desa Siunggam Jae seluruhnya sebanyak 1913 warga laki-laki sebanyak 903 orang, warga perempuan sebanyak 1010 orang, yang sudah berkartu keluarga sebanyak 466 Kartu keluarga.

b. Keadaan Pendidikan.

Desa Siunggam Jae sebagian sudah melaksanakan pendidikan formal baik tingkat Sekolah Dasar ataupun Perguruan Tinggi. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6

**Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Siunggam Jae
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas
Utara tahun 2022.**

NO.	Pendidikan	Jumlah
1.	Man Kanak-Kanak	25
2.	Polah Dasar	303
3.	P/SLTP	310
4.	A/SLTA	220
5.	Ademik/ Sarjana S1	20

**Sumber: Data Arsip Kependudukan Desa Siunggam Jae
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang
Lawas Utara Tahun 2022.**

c. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Siunggam Jae memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti: Tani, Buruh Tani, Pedagang, dan sebagainya. Untuk melihat yang lebih lengkap lagi dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tani/Pekebun	400
2.	Guru	50

3.	PNS	10
4.	Pedagang	15

Sumber: Data Arsip Kependudukan Desa Siunggam Jae Tahun 2022.

d. Struktur Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa Siunggam Jae.

Tabel 4.8

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Siunggam Jae.



Sumber: Papan Informasi Desa Siunggam Jae pada Tahun 2022.

B. Temuan Khusus

a. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik orangtua di Desa Siunggam Jae dalam memberikan pendidikan untuk anak tentu memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Dari beberapa orangtua yang berada di Desa Siunggam Jae yang sudah menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tentu memiliki motivasi yang berbeda. Beberapa orangtua yang bertempat tinggal di Desa Siunggam Jae tertarik menyekolahkan anaknya di Pondok ini dikarenakan adanya faktor pendukung dari dalam diri mereka baik itu berupa rasa tertarik (minat orangtua), nilai-nilai keagamaan, faktor ekonomi, faktor geografis.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara dengan Bapak Zamar Daulay dan Ibuk Nurini Daulay selaku orangtua dari siswa yang sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

1) Rasa tertarik (minat orangtua)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zamar Daulay selaku orangtua dari Tullo Daulay mengatakan bahwa:

Alasan atau motivasi dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memang murni dikarenakan rasa ketertarikannya untuk menyekolahkan ke Pondok Pesantren tersebut. Bapak Zamar juga mengatakan bahwa dari awal berdirinya Pondok Pesantren tersebut dia sudah memiliki rasa ketertarikan untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.⁶⁰

Hal ini juga disetujui oleh Ibuk Nuraini Daulay selaku orangtua dari Kholizah Siregar mengatakan bahwa:

Memang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Ibuk Nuraini mengatakan bahwa menyekolahkan ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam siunggam Jae merupakan suatu hal yang murni dikarenakan memang adanya niat atau rasa ketertarikannya dan menurutnya hal ini memang pilihan yang tepat dalam memberikan pendidikan yang layak dan baik untuk anaknya.⁶¹

2) Nilai-nilai keagamaan

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, apalagi dalam hal pengetahuan tentang agamanya. Banyak para orangtua di Desa Siunggam Jae merasa bahwa kurangnya pengetahuan tentang agama dalam diri mereka,

⁶⁰ Zamar Daulay, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 05 Agustus 2022.

⁶¹ Nuraini Daulay, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 30 Juli 2022.

sehingga orangtua di Desa Siunggam Jae mengharapkan anak mereka dapat memiliki ilmu agama yang jauh lebih baik daripada mereka selaku orangtuanya.

Nilai-nilai agama merupakan pertimbangan pertama bagi orangtua siswa dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren. Orangtua di Desa Siunggam Jae menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dengan alasan terbesar karena pendidikan agamanya atau nilai-nilai keagamaannya, sehingga orangtua di Desa Siunggam Jae termotivasi dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rohanun Siregar selaku orangtua dari Ita Daulay mengatakan bahwa:

Faktor kedua setelah rasa ingin ataupun minatnya dalam memberikan pendidikan untuk anak juga dikarenakan faktor nilai-nilai keagamaan. Ibuk Rohanun ingin anaknya sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam didalam dirinya. Sehingga dengan hal itu Ibuk Rohanun berharap anaknya tidak lalai dan mengetahui kewajiban atasnya.⁶²

⁶² Rohanun Siregar, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

Sama halnya dengan Ibuk Bulan Siregar yang termotivasi menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae mengatakan bahwa:

Alasan orangtua juga salah satunya dikarenakan faktor nilai-nilai keagamaan. Ibuk Bulan berharap anaknya bisa mengetahui kewajiban atasnya dan memiliki sopan santun yang baik. Ibuk Bulan mengatakan bahwa pengetahuan tentang ilmu umum itu penting namun tatkala pengetahuan tentang ilmu agama jauh lebih penting untuk bekalnya di dunia dan juga akhirat kelak. Ibuk bulan berharap anaknya bisa membaca Al-qur'an, bisa ceramah, adzan di masjid, serta menjadi anak yang soleh.⁶³

Sebagaimana hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siunggam Jae dan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae bahwa benar didapatkan anaknya sering tarahim dan adzan di masjid yang berada di Desa Siunggam Jae. Bahkan sering juga mengikuti ceramah yang diadakan di Desa Siunggam Jae dan juga d dalam Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.⁶⁴

3) Faktor ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Mariyani Hasibuan selaku orangtua siswa dari Amel Daulay mengatakan bahwa:

⁶³ Bulan Siregar, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶⁴ *Observasi* di Desa Siunggam Jae dan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Motivasi intrinsik dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor ekonomi yang masih bisa dikatakan rentang sulit. Ibuk mariyani mengatakan sulitnya mendapatkan uang merupakan suatu hal yang menghambat dalam memberikan pendidikan untuk anak. Namun meskipun begitu Ibuk Mariyani tetap ingin memberikan pendidikan yang baik dan yang tidak ketinggalan pelajaran tentang ilmu agamanya. Ibuk Mariyani mengatakan bahwa sekolah ini masih bisa dikategorikan murah dan pelajarannya yang cukup berkualitas. Sehingga hal ini dapat membantu perekonomiannya dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya.⁶⁵

Hal ini juga disetujui oleh Ibuk Roylan Tanjung selaku orangtua dari Pahrin Daulay mengatakan bahwa:

Faktor ekonomi merupakan suatu hal yang memotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Ibuk Roylan mengatakan Pondok Pesantren ini membantu perekonomian dalam memberikan pendidikan yang layak namun tetap mempelajari tentang ilmu agama. Ibuk Roylan mengatakan dengan banyaknya anak yang harus di berikan pendidikan yang layak, membuatnya termotivasi mencari sekolah yang masih bisa dijangkau dan tetap berkualitas

⁶⁵ Mariyani Hasibuan, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 01 Agustus 2022.

dalam memberikan pengetahuan terutama dalam hal ilmu tentang agamanya.⁶⁶

Sama halnya dengan tanggapan Ibuk Santi Siregar selaku orangtua dari Aidil Daulay mengatakan bahwa:

Motivasi dalam menyekolahkan ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor ekonomi. Ibuk Santi mengatakan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren ini membuatnya lebih mudah dalam mencari nafkah terutama nafkah untuk pendidikan anak. Ibuk Santi mengatakan dengan adanya Pondok ini dapat membantunya dalam bekerja, dikarenakan pulang sekolah anaknya dapat membantu ke ladang atau ke sawah dalam bekerja dan hal itu dapat meringankan pekerjaannya.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Siunggam Jae memang terbukti bahwa setelah pulang sekolah Aidil Daulay pergi ke ladang atau sawah untuk membantu pekerjaan orangtuanya.⁶⁸

4) Faktor geografis

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Purnama Harahap mengatakan bahwa:

⁶⁶ Roylan Tanjung, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 05 Agustus 2022.

⁶⁷ Santi Siregar, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶⁸ *Observasi* siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Motivasi dalam memberikan pendidikan terhadap anak ke Pondok Pesantren salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor geografis. Ibuk Purnama mengatakan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren yang dekat dengan lingkungan Desa pemukiman warga Siunggam Jae dapat membuatnya lebih merasa tenang dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Ibuk Purnama beranggapan hal itu dapat membuat dia lebih mudah dalam mengontrol perkembangan pendidikan anaknya.⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibuk Rohanun Siregar selaku orangtua dari Puspa Daulay mengungkapkan bahwa:

Letak geografis sekolah yang dekat dengan lingkungan Desa Siunggam Jae merupakan salah satu hal yang memotivasinya dalam memberikan pendidikan untuk anaknya. Ibuk Rohanun mengungkapkan dengan dekatnya lingkungan Pesantren anak tidak akan ketinggalan pelajaran di sekolah dan juga kegiatan di luar sekolah atau kegiatan asrama.⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang bertempat tinggal di Desa Siunggam Jae memang terbukti bahwa dalam melakukan kegiatan-kegiatan diluar sekolah baik itu pada siang hari ataupun malam hari Puspa Daulay tetap ikut serta dalam

⁶⁹ Purnama Harahap, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

⁷⁰ Rohanun Siregar, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

melaksanakan kegiatan walaupun tidak bertempat tinggal di dalam asrama.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua siswa dan siswa di Desa Siunggam Jae yang dimana anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae didapatkan bahwa para orangtua memiliki motivasi intrinsik terhadap anak-anaknya dikarenakan minat orangtua atau keinginan mereka sendiri, dan didukung oleh keinginan orangtua ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Orangtua juga termotivasi menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan letak geografis Pondok pesantren dengan pemukiman Desa Siunggam Jae tergolong dekat jadi dapat membantu perekonomian setiap orangtua dalam memberikan pendidikan dan bisa memantau perkembangan pendidikan anak agar mereka tetap dapat belajar ilmu agama dengan baik.⁷²

b. Motivasi Ekstrinsik.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siunggam Jae banyak orangtua yang memiliki motivasi dan termotivasi dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Data yang diperoleh oleh

⁷¹ *Observasi* Siswa yang Bertempat Tinggal Di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

⁷² *Observasi* Orangtua dan Siswa yang Bertempat Tinggal di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

peneliti 60% orangtua di Desa Siunggam Jae termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Kemudian 40% orangtua belum memiliki motivasi dan termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.⁷³

Orangtua memiliki motivasi dalam menyekolahkan anaknya tidak hanya dikarenakan faktor intrinsik dari dalam diri mereka saja melainkan banyak hal yang menjadi pendorong motivasi setiap orangtua dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya. Penyebab motivasi orangtua yang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki motivasi dari luar diri mereka baik itu lingkungan dan yang lain atau disebut dengan motivasi ekstrinsik baik itu disebabkan oleh faktor pendidikan di Pondok Pesantren, faktor kegiatan di Pondok Pesantren, faktor guru (kualitas mengajar) dan faktor alumni Pondok Pesantren.

1) Faktor pendidikan di Pondok Pesantren

Orangtua yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae didukung oleh faktor pendidikan yang berada di dalam Pondok Pesantren itu sendiri. Walaupun Pondok Pesantren Salafiyah

⁷³ *Observasi* Orangtua yang Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

Darussalam Siunggam Jae lebih fokus terhadap pelajaran ilmu agama akan tetapi, itu bukanlah sebuah penghambat orangtua dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren ini. Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tetap memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zamar Daulay selaku orangtua dari Tullo Daulay mengungkapkan bahwa: Motivasinya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor pendidikan yang berada di Pondok Pesantren yang tetap memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Di dalam sekolah mereka tidak hanya belajar pelajaran agama saja bahkan di Pondok ini tetap mempelajari pelajaran umum seperti mata pelajaran Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKN, Sosiologi dan mata pelajaran yang lain. Sehingga dengan adanya pelajaran ini anak tidak akan ketinggalan dibandingkan sekolah umum pada lainnya.⁷⁴

Sama halnya dengan Ibuk Nuraini Daulay selaku orangtua dari Kholizah Siregar mengatakan bahwa:

Motivasinya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor

⁷⁴ Zamar Daulay, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 05 Agustus 2022.

pendidikan yang berada di dalam Pondok Pesantren yang tetap memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Selain mempelajari kitab kuning seperti pelajaran Nahwu, Shorof, Hadis, Tafsir, Fiqih dan mata pelajaran agama lainnya disana juga mereka mempelajari pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan pelajaran umum yang lain. Hal ini membuat Ibu Nuraini merasa bahwa anaknya tidak akan ketinggalan pengetahuan yang diketahui anak yang lain yang sekolah di lembaga pendidikan lainnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memang benar adanya bahwa Pondok Pesantren ini memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Hal ini berdampak positif pada siswa yang bersekolah disana. Karena dengan adanya pelajaran agama dan umum membuat mereka tidak monoton bosan dalam belajar walaupun pada umumnya pelajaran agama lebih banyak mereka pelajari dibandingkan pelajaran umum. Hal itu memang lumrah karena tujuan orangtua menyekolahkan ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae itu agar anaknya memiliki pemahaman tentang ilmu agama.⁷⁶

2) Faktor kegiatan di Pondok Pesantren

⁷⁵ Nuraini Daulay, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 30 Juli 2022.

⁷⁶ *Observasi* di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tentu mempunyai kegiatan intrakulikuler yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun tidak hanya intrakulikuler, Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga memiliki kegiatan ekstrakulikuler. Di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan Pesantren ini memiliki berbagai kegiatan untuk menambah wawasan para santri. Contohnya kegiatan pada siang hari seperti olahraga, latihan nasyid dan kegiatan pada malam harinya juga seperti Mudjakaroh, Tablig, hafalan surah-surah pendek, Al-Bar'zanji, praktek ibadah dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Mariyani Hasibuan selaku orangtua dari Amel daulay mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki banyak kegiatan diluar jam pelajaran. Seperti pada malam hari Amel Daulay sering pergi ke asrama untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam asrama contohnya, Mudjakaroh, Tabligh, Al-Barzanji dan kegiatan lainnya. Anak santri yang tinggal di rumah atau di Desa Siunggam Jae diharuskan untuk mengikuti kegiatan asrama ataupun pondok pada malam harinya. Hal ini membuat mereka tidak ketinggalan pelajaran dibandingkan anak asrama

pada umumnya karena mereka tetap mengikuti kegiatan yang berlaku diluar jam sekolah.⁷⁷

Hal ini juga disetujui oleh Ibuk Roylan Tanjung bahwa: Hal yang memperkuat motivasi dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae adalah faktor kegiatan yang berlaku di Pondok Pesantren ini. Ibuk Roylan mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan di Pondok diluar jam mata pelajaran membuat anak semakin banyak menghabiskan waktu untuk belajar terutama pada malam hari. Pada malam hari anak ibuk Roylan datang ke asrama untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung disana. Hal ini membuat anaknya tidak lebih banyak menghabiskan waktu keluyuran diluar atau keluar malam atau bahkan menghabiskan waktu untuk main handphone.⁷⁸

Ibuk Santi Siregar juga mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dapat membantu wawasan atau pengetahuan anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Santi dia berharap anaknya bisa berpidato atau ceramah, bahkan bisa membawakan Al-barzanji jika ada kegiatan peringatan atau perayaan besar seperti acara Maulid Nabi di Desa

⁷⁷ Mariyani Hasibuan, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 01 Agustus 2022.

⁷⁸ Roylan Tanjung, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 05 Agustus 2022.

Siunggam Jae. Hal itu biasanya mereka melakukan latihan pada malam hari pada waktu yang sudah ditentukan oleh pembina asrama.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti memang betul adanya bahwa pada malam hari anak santri di Desa Siunggam Jae yang bersekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae datang untuk mengikuti kegiatan malam yang berlaku di Pondok Pesantren ini. Mereka ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang berlaku seperti yang dilakukan anak yang bertempat tinggal di dalam asrama pada umumnya.⁸⁰

3) Faktor guru (kualitas mengajar)

Faktor guru yang dimaksud disini adalah cara mengajar guru-guru di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae adalah guru yang sudah bisa dikategorikan ahli dalam bidangnya terutama dalam bidang pelajaran kitab kuning. Seperti guru-guru dalam bidang pelajaran agama sebagian besar sudah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya di sekolah lain. Apalagi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae mempelajari pelajaran kitab kuning jadi

⁷⁹ Santi Siregar, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁸⁰ *Observasi* di Asrama dan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

gurunya harus yang sudah ahli dalam bidang itu agar tidak salah mengartikan dan memberikan baris huruf demi huruf. Guru yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae ini juga harus benar-benar paham dalam bidangnya masing-masing dan menguasai materi.⁸¹

4) Faktor alumni Pondok Pesantren

Orangtua yang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga dikarenakan faktor alumni dari Pondok Pesantren itu sendiri. Alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sudah banyak yang sukses dan berguna didalam masyarakat dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Purnama Harahap bahwa alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae mengatakan bahwa:

Yang menjadi salah satu hal yang membuatnya termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Hal ini dikarenakan alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae yang berasal dari Desa Siunggam Jae memiliki akhlak yang baik dan didalam kalangan masyarakat. Ibuk Purnama Harahap beranggapan anak-

⁸¹ Rohanun Siregar, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

anak alumni Pondok itu memiliki sopan santun yang baik ketika menjawab para orangtua.⁸²

Hal ini juga disetujui oleh ibuk Nuraini Daulay bahwa: Salah satu penyebab ibuk Nuraini Daulay menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor alumni dari Pondok Pesantren ini sudah banyak yang sukses dan bahkan jadi seorang ustad di Desa Siunggam Jae. Hal ini menjadi penarik motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Singgam Jae.⁸³

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siunggam Jae tentang motivasi ekstrinsik didapatkan bahwa alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik meskipun tidak semua alumni Pondok Pesantren tersebut seperti itu namun beberapa diantara mereka memiliki akhlak yang baik.⁸⁴

b. Faktor Pendukung Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

⁸² Purnama Harahap, Orangtua Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

⁸³

⁸⁴ *Observasi* di Desa Siunggam Jae Tanggal 10 Agustus 2022.

Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae tentu juga memiliki faktor pendukung yang membuat orangtua sehingga semakin termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Sebagian orangtua termotivasi dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren ini dikarenakan, faktor kekeluargaan, dan faktor

a. Faktor Kekeluargaan

Orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga disebabkan adanya faktor pendukung kekeluargaan yang menyebabkan orangtua semakin termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibuk Purnama Harahap mengatakan bahwa:

Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga didukung oleh faktor kekeluargaan. Ibuk Purnama Harahap mengatakan bahwa guru-guru yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sebagian besar berasal dari Desa Siunggam Jae sehingga hal itu menjadi salah satu faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Karena dengan hal ini

akan memudahkan dalam pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Siunggam Jae bahwa benar adanya guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sebagian besar berasal dari Desa Siunggam Jae dan banyak yang memiliki keterkaitan faktor kekeluargaan dengan orangtua yang memiliki motivasi menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae seperti anak saudara dan sepupunya.⁸⁶

b. Lokasi Pondok Pesantren

Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga dikerenakan faktor lokasi Pondok Pesantren yang tergolong aman dan jauh dari keramaian. Dalam hal ini anak akan kesulitan jika ingin bolos atau cabut dari lokasi Pondok Pesantren karena akan melewati Desa Siunggam Jae.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibuk Netti Harahap mengatakan bahwa:

Motivasinya dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan lokasi Pondok Pesantren yang jauh dari keramaian atau jalan lintas kendaraan. Hal ini menjadi salah satu penyebab orangtua menyekolahkan anaknya ke

⁸⁵ Purnama Harahap, Orangtua Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara* di Rumah Warga Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

⁸⁶ *Observasi* di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 09 Agustus 2022.

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae karena akan membuat anak kesulitan jika memiliki niat untuk bolos atau cabut dari sekolah.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Siunggam Jae memang lokasi Pondok Pesantren strategis dan jauh dari keramaian atau jalan lintas. Hal ini akan menyulitkan anak jika memiliki niat untuk kabur dari Pondok Pesantren karena akan melewati Desa Siunggam Jae atau masyarakat yang berada di Desa Siunggam Jae.⁸⁸

C. Analisis Hasil Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara dengan mengambil informan orangtua sebanyak 10 orang yakni:

Orangtua memiliki peranan besar dalam memberikan pendidikan yang baik serta layak untuk anak-anaknya apalagi dalam bidang pendidikan ilmu agama. Oleh karena itu orangtua harus mempunyai motivasi yang membuat mereka tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga Pondok Pesantren yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanyanya orangtua yang berada di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara sudah mempunyai motivasi tersendiri

⁸⁷ Netti Harahap, Motivasi Orangtua di Desa Siunggam Jae Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, *Wawancara*, pada tanggal 23 Agustus 2022.

⁸⁸ *Observasi* di Desa Siunggam Jae, pada tanggal 23 Agustus 2022.

dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, yakni:

1. Motivasi intrinsik orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara disebabkan karena faktor tingginya minat orangtua atau keinginan orangtua dalam menyekolahkan ke Pondok Pesantren, sebagai penanaman nilai-nilai agama pada anak. Orangtua memiliki motivasi juga dikarenakan faktor ekonomi, orangtua sebagai pemberi pendidikan yang baik untuk anak baik itu pendidikan tentang ilmu dunia dan akhiratnya maka orangtua tetap memberikan pendidikan yang layak meskipun perekonomian rentang sulit. Orangtua memiliki motivasi karena faktor geografis dengan itu orangtua dapat mengontrol perkembangan pendidikan anak dan sejauh mana perkembangan pengetahuannya.
2. Dalam mewujudkan pentingnya pendidikan bagi anak banyak hal bentuk perhatian yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan anaknya. Orangtua di Desa Siunggam Jae berusaha sebaik mungkin dan membantu memenuhi kebutuhan untuk anak-anaknya. Orangtua di Desa Siunggam Jae berkontribusi dalam dunia pendidikan anak. Orangtua memiliki motivasi ekstrinsik untuk melanjutkan pendidikan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae karena faktor pendukung dari luar. Orangtua memperhatikan pendidikan apa yang cocok untuk diberikan kepada anak. Orangtua percaya bahwa dengan menyekolahkan

anakny ke pondok pesantren dapat menghindari dan menjauhkan anak mereka dari hal-hal negatif dari lingkungan karena akan lebih banyak menghabiskan waktu di dunia pendidikan seperti kegiatan-kegiatan di dalam Pondok Pesantren. Orangtua memiliki motivasi dikarenakan mereka melihat kualitas para guru dan para alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.

Adapun faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae yaitu disebabkan faktor kekeluargaan dan lokasi Pondok Pesantren yang strategis atau jauh dari jalan lintas atau keramaian.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dan di Desa Siunggam Jae sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit dikarenakan adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara dilakukan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh juga terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan data mengenai motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada dua macam motivasi orangtua di Desa Siunggam Jae dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara:
 - a. Motivasi Intrinsik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik orangtua di Desa Siunggam Jae adalah sebagai berikut;
 - 1) Minat orangtua/rasa tertarik
 - 2) Nilai-nilai keagamaan
 - 3) Faktor ekonomi
 - 4) Faktor geografis
 - b. Motivasi Ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik orang tua di Desa Siunggam Jae adalah sebagai berikut;
 - 1) Faktor pendidikan di Pondok Pesantren

- 2) Faktor kegiatan di Pondok Pesantren
 - 3) Faktor guru (kualitas mengajar)
 - 4) Faktor alumni Pondok Pesantren
2. Faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya untuk sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga memiliki beberapa faktor:
- a. Faktor keluarga dan,
 - b. Lokasi Pondok Pesantren

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengembangan wawasan ilmu dalam bidang kajian ilmu pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya. Terdapat beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Diharapkan kepada pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae agar dapat meningkatkan kualitas santri dalam membina pendidikan santri sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan orangtua santri, disamping itu senantiasa mengevaluasi segala kekurangan, agar sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh orangtua.
2. Diharapkan bagi orangtua agar tetap mempertahankan motivasinya dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sebagai pembentukan

akhlakul karimah pada anak serta pengetahuan tentang agamanya, pengetahuan umum, serta berketrampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844*, Beirut: Dar as-Sa'bu, t.t.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institutte, 2015.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Vol.X*, Mesir: al-Babi Halabi,t.t.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asrul Busra, Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak, “*Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*”, Volume 12, No.2, 2019.
- Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC: Jakarta, 2001.
- Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- H.E. Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet.Ke 7, Bumi Aksara, 2011.
- Hayati Nufus, “*Pondok Pesantren Salafi As-Shohabah Tahun 1962-2017*”, *Skripsi*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, Jawa Barat: Guepedia, 2018.
- Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah SAW*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020.
- Jamilah, “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2019.
- Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol.11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Maimun, "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter", *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sitem Pendidikan Pesantren*, Surabaya: Diantaram, 2007.
- Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, Madura: Duta Media Publishing, 2020.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Mohammad Roesli, dkk, "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. 9 No. 2 April 2018.
- Mujamil Qamar, *Pesantren; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, tt.
- Nana Syahid Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksu", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 1 no.2, 2018.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nizarani, dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 9 No. 1 Juni 2020.
- Nova Anggraini, "Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Daarul Aula Desa Bukit TigoKecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun", *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Rena Demiati, "Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab, Empat Lawang, *Sripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- S. Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir An-Nur, Jilid 3*, Semarang: Pustaka Rizki Utama, 1995.
- Tasrim, Elihami, Motivasi Kerja Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar, "*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", Volume 1 No 1, 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Zet Ena, Sirda H. Djami, Peranan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota, "*Jurnal Among Makarti*", Volume 13 No.2, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Sarah Tanjung
2. NIM : 18 2010 0273
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Siunggam Jae, 05 September 1999
5. Alamat : Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak
Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Abdul Gani Tanjung
2. Pekerjaan : Guru
3. Nama Ibu : Nurkholila Siregar
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak
Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012, tamat dari SD Negeri 101230 Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Tahun 2014, tamat dari Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Tahun 2018, tamat dari MAS Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Tahun 2018, masuk di IAIN Padangsidempuan

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Oktober 2021
2.	Penyusunan Judul	November 2022
3.	Pembagian Pembimbing	November 2021
4.	Pengesahan Judul	November 2021
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	November 2021
6.	Penyusunan Proposal	Februari 2022
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2022
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	April
9.	Seminar Proposal	Juli 2022
11.	Pelaksanaan Penelitian	Juli-Agustus 2022
12.	Penyusunan Skripsi	Juli-Agustus 2022
13.	Bimbingan Kepembimbing II	September 2022
15.	Bimbingan Kepembimbing I	September 2022
17.	Seminar Hasil	November 2022
18.	Revisi-Persetujuan Skripsi	Desember 2022

LAMPIRAN II

DATA OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengobservasi orangtua santri di Desa Siunggam Jae yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae
3. Mengamati siswa Desa Siunggam Jae yang bersekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan guru kepala Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
1. Berapa banyak santri yang sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae baik dari tempat tinggal yang paling dekat dan yang paling jauh.
 2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam siunggam Jae?
 3. Tahun berapa Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae berdiri?
- B. Pedoman wawancara dengan orangtua siswa yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
1. Apa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
 2. Bagaimana minat orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
 3. Apakah menurut orangtua menanamkan nilai-nilai agama pada anak itu penting?

4. Apakah faktor ekonomi orangtua berkaitan dengan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
5. Apakah faktor geografis berpengaruh terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
6. Bagaimana menurut orangtua pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
7. Bagaimana pendapat orangtua tentang kegiatan yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
8. Bagaimana pendapat orangtua terhadap kualitas guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?
9. Apakah alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae menjadi pendorong motivasi orangtua di Desa Siunggam Jae?
10. Apa faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae?

LAMPIRAN IV**TABEL PELAKSANAAN OBSERVASI**

Aspek yang di Observasi	Tempat	Jumlah Observasi	Tanggal/Jam
Nilai-Nilai Keagamaan Santri	Lingkungan Desa Siunggam Jae dan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	3 Kali	19 Agustus 2022. 20 Agustus 2022. 25 Agustus 2022.
Ekonomi Para Orangtua	Lingkungan Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara	2 Kali	05 Agustus 2022 9 Agustus 2022
Faktor Geografis di Desa Siunggam Jae	Lingkungan Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.	2 Kali	19 Agustus 2022. 20 Agustus 2022. 25 Agustus 2022.
Pendidikan di Pondok Pesantren	Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah darussaam Siunggam Jae	2 Kali	07 Agustus 2022 08 Agustus 2022
Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren	Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	3 Kali	20 Agustus 2022 21 Agustus 2022 22 Agustus 2022

Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae	Lokasi Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara	1 Kali	25 Agustus 2022
---	---	--------	-----------------

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang di Wawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1.	Zamar Daulay	(Motivasi Intrinsik) Minat Orangtua/Rasa Tertarik	“Motivasi saya dalam menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memang murni dikarenakan rasa ketertarikan saya untuk menyekolahkan ke Pondok Pesantren tersebut. Dari awal berdirinya Pondok Pesantren tersebut saya memang sudah memiliki rasa ketertarikan yang besar untuk menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae merupakan salah satu sekolah yang tepat untuk saya berikan kepada anak saya.”	
2.	Nuraini Daulay	Minat Orangtua/Rasa Tertarik	“Menyekolahkan ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memang murni karena rasa ketertarikan saya untuk menyekolahkan anak di	

			<p>Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Menyekolahkan ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae merupakan suatu hal yang murni dikarenakan memang adanya niat atau rasa ketertarikan yang besar dan menurut saya hal ini memang pilihan yang tepat dalam memberikan pendidikan yang layak dan baik untuk anak saya”.</p>	
3.	Rohanun Siregar	Nilai-Nilai Keagamaan	<p>“Selaku orangtua yang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak tentu faktor kedua setelah rasa ingin ataupun minat dalam memberikan pendidikan untuk anak juga dikarenakan faktor nilai-nilai keagamaan. Saya ingin anak saya sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam didalam dirinya dan menjadi anak yang tidak buta akan ilmu agama. Sehingga dengan hal itu saya berharap anak</p>	

			saya tidak lalai dalam ilmu agama dan mengetahui kewajiban yang wajib ia ketahui atas dirinya”.	
4.	Bulan Siregar	Nilai-Nilai Keagamaan	<p>“Saya termotivasi untuk menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga salah satunya dikarenakan faktor nilai-nilai keagamaan. Saya berharap anak saya bisa mengetahui kewajiban atasnya dan memiliki sopan santun yang baik antara sesama. Saya mengatakan kepada anak saya bahwa memang pengetahuan tentang ilmu umum itu penting namun tatkala pengetahuan tentang ilmu agama jauh lebih penting untuk bekalnya di dunia dan juga akhirat kelak. Ibuk bulan berharap anaknya bisa membaca Al-qur’an, bisa ceramah, adzan di masjid, serta menjadi anak yang soleh serta anak yang berguna untuk orang banyak”.</p>	

5.	Mariyani Hasibuan	Faktor Ekonomi	<p>“Motivasi intrinsik saya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor ekonomi yang masih bisa dikatakan rentang sulit di Desa ini. Sulitnya mendapatkan penghasilan uang merupakan suatu hal yang menghambat dalam memberikan pendidikan untuk anak. Namun meskipun begitu saya tetap ingin memberikan pendidikan yang layak dan baik dan yang tidak ketinggalan pelajaran tentang ilmu agamanya. Saya mengatakan bahwa sekolah ini masih bisa dikategorikan murah dan pelajarannya yang cukup berkualitas. Sehingga hal ini dapat membantu perekonomian saya dalam memberikan pendidikan yang layak dan berkualitas untuk anaknya”.</p>
6.	Roylan Tanjung	Faktor Ekonomi	<p>“Faktor ekonomi merupakan suatu hal yang memotivasi untuk menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren</p>

			<p>Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Pondok Pesantren ini membantu perekonomian dalam memberikan pendidikan yang layak namun tetap mempelajari tentang ilmu agama. Dengan banyaknya anak yang harus di berikan pendidikan yang baik dan layak, membuat saya termotivasi mencari sekolah yang masih bisa dijangkau dan tetap berkualitas dalam memberikan pengetahuan terutama dalam hal ilmu tentang agamanya.”</p>	
7.	Santi Siregar	Faktor Ekonomi	<p>“Motivasi saya dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor ekonomi. Motivasi saya dalam menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae mengatakan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren ini membuatnya lebih mudah dalam mencari nafkah terutama nafkah untuk</p>	

			pendidikan anak karena dekat dan tergolong murah. Dengan adanya Pondok ini dapat membantunya dalam bekerja, dikarenakan pulang sekolah anaknya dapat membantu ke ladang atau ke sawah dalam bekerja dan hal itu dapat meringankan pekerjaan saya”.	
8.	Purnama Harahap	Faktor Geografis	“Motivasi dalam memberikan pendidikan terhadap anak ke Pondok Pesantren salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor geografis. Bahwa dengan adanya Pondok Pesantren yang dekat dengan lingkungan Desa pemukiman warga Siunggam Jae dapat membuat saya lebih merasa tenang dan tidak waswas dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Hal itu dapat membuat saya lebih mudah dalam mengontrol perkembangan pendidikan anak dan mengawasi kesehariannya”.	
9.	Rohanun Siregar	Faktor Geografis	‘Letak geografis sekolah yang dekat dengan lingkungan Desa Siunggam Jae	

			merupakan salah satu hal yang memotivasi saya dalam memberikan pendidikan untuk anak. Saya menyekolahkan kesana karena dekatnya lingkungan Pesantren anak tidak akan ketinggalan pelajaran di sekolah dan juga kegiatan di luar sekolah atau kegiatan didalam asrama”.
10.	Zamar Daulay	(Motivasi ekstrinsik) Faktor Pendidikan di Pondok Pesantren	“Bahwa motivasi saya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor pendidikan yang berada di Pondok Pesantren yang tetap memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Di dalam sekolah mereka tidak hanya belajar pelajaran agama saja bahkan di Pondok ini tetap mempelajari pelajaran umum seperti mata pelajaran Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKN, Sosiologi dan mata pelajaran yang lain. sehingga dengan adanya pelajaran ini anak tidak akan ketinggalan

			pelajaran dibandingkan sekolah umum pada lainnya”.
11.	Nuraini Daulay	Faktor Pendidikan di Pondok Pesantren	<p>“Motivasi saya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor pendidikan yang berada di dalam Pondok Pesantren yang tetap memadukan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Selain mempelajari kitab kuning seperti pelajaran Nahwu, Shorof, Hadis, Tafsir, Fiqih dan mata pelajaran agama lainnya disana juga mereka mempelajari pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan pelajaran umum yang lain. Hal ini membuat Ibu Nuraini merasa bahwa anaknya tidak akan ketinggalan pengetahuan yang diketahui anak yang lain yang sekolah di lembaga pendidikan lainnya”.</p>

12.	Mariyani Hasibuan	Faktor Kegiatan Pondok Pesantren	<p>“Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae memiliki banyak kegiatan diluar jam pelajaran. Seperti pada malam hari anak saya sering pergi ke asrama untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam asrama contohnya, Mudjakaroh, Tabligh, Al-Barzanji dan kegiatan lainnya. Anak santri yang tinggal di rumah atau di Desa Siunggam Jae diharuskan untuk mengikuti kegiatan asrama ataupun pondok pada malam harinya. Hal ini membuat anak saya tidak ketinggalan pelajaran dibandingkan anak asrama pada umumnya karena mereka tetap mengikuti kegiatan yang berlaku diluar jam sekolah</p>
13.	Roylan Tanjung	Faktor Kegiatan di Pondok Pesantren	<p>“Hal yang memperkuat motivasi saya dalam menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae adalah faktor kegiatan yang berlaku di Pondok Pesantren ini. Dengan adanya kegiatan-</p>

			kegiatan di Pondok diluar jam mata pelajaran membuat anak saya semakin banyak menghabiskan waktu untuk belajar terutama pada malam hari. Pada malam hari anak saya datang ke asrama untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung didalam asrama. Hal ini membuat anak saya tidak lebih banyak menghabiskan waktu keluyuran diluar atau keluar malam atau bahkan menghabiskan waktu untuk main handphone	
14.	Santi Siregar	Faktor Kegiatan di Pondok Pesantren	“Adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dapat membantu wawasan atau pengetahuan anak saya. Anak saya sudah bisa berpidato atau ceramah, bahkan bisa membawakan Al-barzanji jika ada kegiatan peringatan atau perayaan besar seperti acara Maulid Nabi di Desa Siunggam Jae. Hal itu biasanya mereka melakukan latihan pada	

			<p>malam hari pada waktu yang sudah ditentukan oleh pembina asrama”.</p>	
15.	Rohanun Siregar	Faktor Kualitas Guru	<p>“Faktor guru yang dimaksud disini adalah cara mengajar guru-guru di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae adalah guru yang sudah bisa dikategorikan ahli dalam bidangnya terutama dalam bidang pelajaran kitab kuning. Seperti guru-guru dalam bidang pelajaran agama sebagian besar sudah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya di sekolah lain. Apalagi di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae mempelajari pelajaran kitab kuning jadi gurunya harus yang sudah ahli dalam bidang itu agar tidak salah mengartikan dan memberikan baris huruf demi huruf. Guru yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah</p>	

			Darussalam Siunggam Jae ini juga harus benar-benar paham dalam bidangnya masing-masing dan menguasai materi”.	
16.	Purnama Harahap	Faktor Alumni Pondok Pesantren	“Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae menjadi salah satu hal yang membuat saya termotivasi untuk menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Hal ini dikarenakan alumni Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae yang berasal dari Desa Siunggam Jae memiliki akhlak yang baik dan didalam kalangan masyarakat. Ibuk Purnama Harahap beranggapan anak-anak alumni Pondok itu memiliki sopan santun yang baik ketika menjawab para orangtua”.	
17.	Nuraini Daulay	Faktor Alumni Pondok Pesantren	“Menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan faktor alumni dari Pondok Pesantren ini	

			sudah banyak yang sukses dan bahkan jadi seorang ustad di Desa Siunggam Jae. Hal ini menjadi penarik motivasi saya dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Singgam Jae”.	
18.	Purnama Harahap	(Faktor Pendukung Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae) Faktor Kekeluargaan	“Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae juga didukung oleh faktor kekeluargaan. Ibuk Purnama Harahap mengatakan bahwa guru-guru yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae sebagian besar berasal dari Desa Siunggam Jae sehingga hal itu menjadi salah satu faktor pendukung orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae. Karena dengan hal ini akan memudahkan dalam pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya”.	
19.	Netti Harahap	Lokasi Pondok Pesantren	“Motivasi saya dalam menyekolahkan anak ke	

			<p>Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae dikarenakan lokasi Pondok Pesantren yang jauh dari keramaian atau jalan lintas kendaraan. Hal ini menjadi salah satu penyebab saya untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae karena akan membuat anak saya kesulitan jika memiliki niat untuk bolos atau cabut dari sekolah”.</p>	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN VI

HASIL DOKUMENTASI

- A. Wawancara dengan orangtua siswa di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 6.1 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Santi Siregar tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.2 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Purnama Harahap di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 9 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.3 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Romilan Harahap di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.4 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Rohanun Siregar di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.5 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Roylan Tanjung di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.6 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Bulan Siregar di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.7 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nuraini Daulay di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.8 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Zamar Daulay di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.9 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Mariyani Hasibuan di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.10 Dokumentasi wawancara dengan Ibuk Netti Siregar di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 Agustus 2022.

Sumber: Foto peneliti dengan Informan di Desa Siunggam Jae.



Gambar 6.11 Gambar kantor sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
Sumber: Foto Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.



Gambar 6.12 Gambar Santri dan Santriyat Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
Sumber: Foto Ruang Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihilang 22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: E-mail:

Nomor : B257/In.14/E.2/TL.00/07/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Siti Sarah Tanjung
NIM : 1820100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Siunggam Jae
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 27 Juli 2022
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asmuni Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.197104241999031004



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIUNGGAM JAE

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH

KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA PROPINSI SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 138 / PPS / SK / 8 / 2022

Sehubungan dengan surat Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan Program
jana Nomor : 2057/ In. 14/. 2/ TL. 00/07/2022 tanggal 27 Juli 2022 s/d 27 Agustus 2022 perihal
elitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kepala Salafiyah Darussalam Siunggam Jae menerangkan
wa:

is Nama : Siti Sarah Tanjung
N : 1820100273
gram Studi : Pendidikan Agama Islam
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Siunggam Jae untuk
yelesaian Skripsi yang berjudul: **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren
afiyah Darussalam Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas
ra.**

Siunggam Jae, 27 Agustus 2022
Kepala Pondok Pesantren Salafiyah



HABDULGANI TANJUNG